



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Serua Indah 01 Tangerang Selatan

Hani Khairani*, Lativa Qurrotaini

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak: Salah satu rendahnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPAS disebabkan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN Serua Indah 01 Tangerang Selatan tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan angket berjumlah 20 butir. Sampel penelitian terdiri dari 65 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni 33 siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan 32 siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan Independent Sampel T-Test diperoleh Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Model Pembelajaran PjBL, Keterampilan Sosial, IPAS

DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2074>

*Correspondence: Hani Khairani

Email: hanikhairani06@gmail.com

Received: 02-09-2025

Accepted: 09-09-2025

Published: 30-11-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: One of the low social skills of students in science learning is the lack of variety of learning models used by teachers. This study aims to determine the effect of the PjBL learning model on the social skills of fourth-grade students of SDN Serua Indah 01 South Tangerang in the 2024/2025 academic year. The research method uses a quantitative experimental approach with a 20-item questionnaire. The research sample consisted of 65 students with a purposive sampling technique, namely 33 students of class IV A as the control class and 32 students of class IV B as the experimental class. The results of the normality test and homogeneity test. The results of the study can be concluded using the Independent Sample T-Test obtained Sig. (2-tailed) $0.00 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is a significant influence of the PjBL learning model on students' social skills in science learning.

Keywords: PjBL Learning Model, Social Skills, Science

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup. Pada jenjang ini, siswa memperoleh berbagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk kompetensi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti (2023:7), pembelajaran IPAS mencakup materi pengetahuan alam seperti fisika,

biologi, dan kimia, serta pengetahuan sosial seperti sejarah dan geografi. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan sosial. Hal ini karena proses interaksi yang dialami siswa di sekolah berpengaruh terhadap perkembangannya, baik positif maupun negatif. Masalah sosial yang sering muncul di sekolah dasar antara lain rendahnya kemampuan siswa dalam menjalin interaksi, kurangnya kerja sama dalam kelompok, serta kecenderungan menggunakan tindakan agresif dalam menyelesaikan masalah. Kondisi tersebut menunjukkan masih lemahnya keterampilan sosial siswa dalam menghadapi dinamika lingkungan belajar.

Dalam konteks pembelajaran, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keterampilan sosial melalui proses interaksi di kelas. Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, mengontrol emosi, memahami perasaan orang lain, serta mengekspresikan diri dengan tepat. Keterampilan ini sangat penting agar siswa mampu berpartisipasi aktif, percaya diri, serta memiliki sikap menghargai dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan IPAS yang tidak hanya membahas fenomena alam dan sosial, tetapi juga mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis (Rofiq dalam Allutfia & Setyaningsih., 2023).

Keterampilan sosial menurut Darmiany (2021) merupakan suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Dini P. Daeng dalam Susanti et al., (2019) Ada beberapa faktor penentu keterampilan sosial yaitu: (1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang; (2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul; (3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi model untuk anak.

Nilai keterampilan sosial juga sejalan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an, misalnya pada Q.S. Al-Maidah (5): 2 yang menyerukan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa serta menjauhi permusuhan. Pesan tersebut relevan dengan proses pembelajaran di sekolah, di mana siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan. Keterampilan sosial adalah sarana membangun hubungan positif melalui interaksi. Akibatnya, pengembangan keterampilan sosial siswa perlu dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan rutin. untuk mendorong siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan

menghasilkan solusi. Dengan demikian, keterampilan sosial membawa siswa untuk berani berbicara, mengutarakan perasaan atau permasalahan yang sedang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian masalah (Azis, 2023).

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan keterampilan sosial rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Serua Indah 01 Tangerang Selatan, dari 65 siswa terdapat 37 siswa dengan keterampilan sosial rendah. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya kerja sama dalam kelompok, rendahnya kedisiplinan, rasa percaya diri yang lemah, serta kurangnya sikap menghargai teman saat proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Warsono dalam Sofiah et al., (2016), PjBL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek yang dikerjakan siswa. PjBL menekankan keterlibatan aktif siswa, kerja sama, pemecahan masalah, serta menghasilkan produk nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL bukan sekedar strategi untuk menyampaikan materi, melainkan juga sarana untuk menumbuhkan kreativitas dan memperkuat keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan siswa.

Sani dalam Hastang (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. PjBL merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk ikut serta dan menciptakan pengalaman secara langsung. Sejalan dengan pendapat Umamah dalam Purnomo & Ilyas (2019) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif sangat menekankan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara otonom untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri dengan menghasilkan produk. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih aktif dan terlibat, serta meningkatkan keterampilan *problem solving* dan kolaborasi. Adapun sintaks model pembelajaran PjBL menurut Sidyantini dalam Purba et al., (2023) sebagai berikut: (1) Penentuan pertanyaan mendasar; (2) Mendesain perencanaan proyek; (3) Menyusun Jadwal; (4) Memonitor Siswa dan kemajuan proyek; (5) Menguji hasil; (6) Mengevaluasi pengalaman.

Model ini merupakan model pembelajaran inovatif yang cocok digunakan dikarenakan lebih berpusat kepada siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

motivator saja. Dalam model pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan kerja proyek sehingga secara tidak langsung siswa dilatih untuk berpikir kreatif. Dalam PjBL kemampuan siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, mengkaji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Qurrotaini & Medisa, 2024).

Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian pre-eksperimental, dengan memanfaatkan metode kuantitatif sebagai analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest*. Desain ini terdapat *pretest* yang diberi sebelum diperlakukan untuk mengetahui kondisi awal atau setelah diberi perlakuan terdapat *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir kelompok tersebut. Dengan demikian hasil perlakuan lebih akurat, karena terdapat membandingkan hasil sebelum perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

- O1 : Nilai *Pretest* (Sebelum diberi model pembelajaran PjBL)
- X : Kelompok yang diberi model pembelajaran PjBL dalam eksperimen
- O2 : Nilai *Posttest* (Setelah diberi model pembelajaran PjBL)

Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PjBL.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serua Indah 01 yang beralamat di Jalan Suka Mulya No.47 Rt 002/07 Kel. Serua Indah, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas IV di SDN Serua Indah 01 yang berjumlah 4 kelas dan pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2021:67) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti mengambil sebanyak 65 sampel, yang terdiri dari 33 siswa dari kelas IV A dan 32 siswa dari kelas IV B.

Prosedur pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan lembar angket digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yang dijawab oleh siswa. Untuk teknik menganalisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20 berupa hasil analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test.

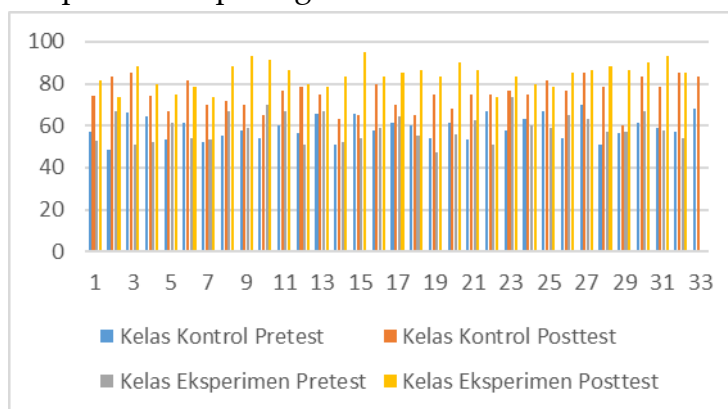
Hasil dan Pembahasan

Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk melihat adanya perbedaan skor anak yang diperoleh. Hasil data *pretest* memperoleh sebanyak 56,92% setelah dilakukan *treatment* terjadi peningkatan skor persentase 75,38%. Berikut dapat dilihat data di bawah ini :

Tabel 1. Perbedaan skor *pretest* dan *posttest*

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	59.09	74.91	Rata-Rata	58.990	84.115
Nilai Terendah	48.75	60.00	Nilai Terendah	47.50	73.33
Nilai Tertinggi	70	85	Nilai Tertinggi	73	95

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa skor *pretest* lebih rendah jika dibandingkan skor *posttest* setelah dilakukan perlakuan berupa model pembelajaran PjBL, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Data hasil *pretest* dan *posttest* pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Mei – 26 Mei 2025. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian peneliti menggunakan analisis data untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan sosial pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Serua Indah 01 Tangerang Selatan.

Hasil Analisis

Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan penelitian terhadap responden yaitu siswa SDN Serua Indah 01 kelas V D sebanyak 27 siswa, maka analisis data dapat dilakukan. Sebelum dilakukan analisis data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan hasil yang biasa.

Uji Validitas

Syarat instrumen penelitian dikatakan valid menurut yaitu:

Jika koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{(tabel)}$ maka item tersebut valid.

Jika koefisien korelasi $r_{hitung} < r_{(tabel)}$ maka item tersebut tidak valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Valid dan Tidak Valid Butir Angket

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,287	0,380	Tidak Valid
2	0,612	0,380	Valid
3	0,492	0,380	Valid
4	0,527	0,380	Valid
5	0,553	0,380	Valid
6	0,705	0,380	Valid
7	0,688	0,380	Valid
8	0,691	0,380	Valid
9	0,379	0,380	Tidak Valid
10	0,610	0,380	Valid
11	0,589	0,380	Valid
12	0,464	0,380	Valid
13	0,267	0,380	Tidak Valid
14	0,632	0,380	Valid
15	0,725	0,380	Valid
16	0,357	0,380	Tidak Valid
17	0,491	0,380	Valid
18	0,908	0,380	Valid
19	0,839	0,380	Valid
20	0,348	0,380	Tidak Valid

Dikatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{(tabel)}$ (0,380) dilihat dari tabel signifikansi 5% atau 0,05) di mana jika r_{hitung} lebih besar dari $r_{(tabel)}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{(tabel)}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian reliabel jika terdapat persamaan data dalam waktu yang berbeda. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu data yang berupa kestabilan data hasil ukur. Berikut ketentuan uji reliabilitas instrumen :

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

Menurut tabel output di atas, ada 20 item kuesioner dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,877 membuat total N item, juga dikenal sebagai jumlah item atau item pernyataan kuesioner. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,877 > 0,60 menunjukkan bahwa 20 item pernyataan kuesioner dapat diandalkan.

Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20. Berikut ini ialah hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas yang akan digunakan adalah tes Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan, taraf signifikan yang diambil sebesar 5% untuk menganalisis data termasuk normal atau tidak dengan bantuan aplikasi SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest (Kontrol)	.115	33	.200*	.968	33	.430
Posttest (Kontrol)	.132	33	.158	.953	33	.161
Pretest (Eksperimen)	.123	32	.200*	.954	32	.188
Posttest (Eksperimen)	.104	32	.200*	.966	32	.385

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas variabel *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,05 . Dengan demikian pada analisis ini data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Peneliti kemudian melakukan uji homogenitas setelah menentukan bahwa data penelitian terdistribusi secara teratur. Dengan membandingkan nilai signifikansi dengan hasil uji homogenitas, dimungkinkan untuk menentukan apakah data homogen atau tidak. Data homogen jika nilai signifikansi > 0,05. Temuan output dari perhitungan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.875	1	63	.176
	Based on Median	1.777	1	63	.187
	Based on Median and with adjusted df	1.777	1	60.870	.187
	Based on trimmed mean	1.856	1	63	.178

Nilai signifikansi (Sig.) dari temuan variabel kuesioner siswa kelas IV A dan IV B adalah 0,176 seperti dapat dilihat dari tabel output di atas. Uji homogenitas di atas dapat digunakan untuk mengetahui apakah varians data skor angket untuk siswa kelas IV A dan IV B sama atau tidak karena nilai Sig. 0,176 > 0,05 mendukung kesimpulan ini.

Uji T Independent

Uji hipotesis penelitian, dengan bantuan SPSS 20, dapat menerapkan uji t untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Tampilan output berikut dihasilkan setelah pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS 20.

Tabel 6. Hasil Uji T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.875	.176	5.044	63	.000	5.075	1.006	3.064	7.085
	Equal variances not assumed			5.062	60.719	.000	5.075	1.002	3.070	7.080

Mengingat bahwa nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,00 < 0,05 dan tabel output “uji sampel independen” di bagian “varians yang sama diasumsikan”. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha disetujui berdasarkan uji t sampel independen. Mengingat temuan ini, dapat

dikatakan bahwa ada perbedaan yang cukup besar (aktual) antara kelas eksperimen dan hasil rata-rata kelas kontrol dari kuesioner aktivitas siswa.

Selanjutnya, dapat disimpulkan dari tabel output di atas bahwa nilai parameter “perbedaan rata-rata” adalah 5,075 angka ini menampilkan varians antara kelas kontrol dan skor rata-rata kelas eksperimen pada survei aktivitas siswa. (interval kepercayaan 95% dari perbedaan bawah atas 3,064 hingga 7,085).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nasution A. et al (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL berperan penting terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga menguatkan hasil studi Fadilah et al (2023) yang menyatakan bahwa PjBL tidak hanya mendorong siswa untuk menjadi aktif tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi yang baik di sekolah seperti siswa belajar bekerja sama, menyampaikan pendapat, menghargai orang lain, serta mampu menyelesaikan masalah. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan Zamiaty et al., (2023) yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pada penelitian ini penggunaan model PjBL menuntut siswa untuk belajar bekerja sama, berkontribusi ide atau pendapat serta belajar mengontrol diri. Sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Lebih lanjut, penelitian ini membenarkan temuan Islamiyah N. et al (2024) yang mengidentifikasi bahwa permasalahan keterampilan sosial siswa yang belum optimal diperlukan model pembelajaran untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek yaitu salah satu model pembelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang ditemui di kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara berkelompok.

Simpulan

Setelah didapatkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan di SDN Serua Indah 01 dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan uji t diperoleh nilai diketahui sebagai nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. hasil bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Serua Indah 01.
2. Hasil uji normalitas SPSS 20 memberikan bukti untuk ini. Dasar uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk pengambilan keputusan menyatakan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar

daripada 0,05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah uji homogenitas selesai menggunakan SPSS 20 dan dapat diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,176 > 0,05$, maka dapat dikatakan varians data skor angket untuk siswa kelas IV A dan IV B adalah sama atau homogen.

H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan perhitungan nilai *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS 20 yang diperoleh pada bagian di mana diasumsikan terdapat varians yang sama. Nilai ini diketahui sebagai nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,00 < 0,05$. Hasilnya dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nyata dan substansial antara respons kuesioner aktivitas siswa rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun saran yang dapat diajukan:

1. Bagi guru, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model PjBL secara konsisten, agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa.
2. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan proyek, mampu bekerja sama, dan saling menghargai. Dengan begitu, selain memahami materi, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial secara optimal.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan fasilitas untuk guru maupun siswa agar dapat membuat model pembelajaran yang menarik untuk di dalam kelas, sehingga siswa dapat lebih aktif pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran PjBL sehingga model pembelajaran bisa dikemas lebih menarik. Peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan PjBL dengan model pembelajaran lain atau memanfaatkan media digital untuk melihat efektivitas yang lebih optimal terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS kelas IV. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338.
- Azis, M. Q. (2023). Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui project based learning siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 19(1), 14–26.
- Darmiany. (2021). Keterampilan sosial modal dasar remaja bersosialisasi di era global. *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).

- Fadilah, N. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD N Peterongan Semarang. *Detikproperti*, 09, 119–121.
- Hastang, H. (2018). Upaya optimalisasi maharah kitabah melalui model pembelajaran berbasis proyek pada materi al-jumlah. *Didaktika*, 12(1), 62–70.
- Nasution, A., Ananda, R., & Maysarah, S. (2024). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Nurul Islamiyah, Herlina, & Fitriani Dzulfadhilah, S. R. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Talakalabbua. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 353–363.
- Purba, A., Pahar Harahap, E., & Yusra D, Y. D. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata kuliah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 109–120.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). Tutorial pembelajaran.
- Qurrotaini, L., & Medisa, D. (2024). Pengaruh model project based learning (PjBL) melalui diorama terhadap berpikir kreatif siswa. *J-KIP*, 5(1), 111–123.
- Sofiah, P., Peniati, E., & Lisdiana. (2016). Efektivitas model project based learning dengan brainstorming terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran sistem saraf. *Journal of Biology Education*, 5(1), 72–78.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suhelayanti. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–12.
- Susanti, S., Sumardi, S., & Nugraha, A. (2019). Keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun di Kelompok B TK Aisyiyah 2. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 89–100.
- Zamiati, R., Suarman, & Riadi, R. M. (2023). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Dayun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3362–3369.